

PERSPEKTIF MASYARAKAT TERHADAP FAKTOR PENYEBAB KENAKALAN REMAJA : STUDI KASUS DI RT 01 KELURAHAN BONTANG BARU KOTA BONTANG

Faisah Emilia Putri¹, Novita Surya Ningsih²

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan dan menganalisis pandangan masyarakat tentang penyebab kenakalan remaja di RT 01 Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang. Penelitian ini melihat kenakalan remaja sebagai masalah sosial yang muncul karena pengaruh keluarga teman sebaya nilai agama moral dan keadaan ekonomi. Peneliti memakai metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti melibatkan sembilan informan yang berasal dari aparat kelurahan ketua RT ketua FKPM masyarakat orang tua dan remaja. Peneliti memilih informan karena mereka memahami keadaan remaja di Kelurahan Bontang Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melihat kenakalan remaja muncul karena beberapa faktor yang saling berhubungan. Keluarga memiliki peran penting karena orang tua yang kurang mengawasi kurang memberi perhatian dan jarang berkomunikasi dapat membuat remaja mudah terpengaruh. Lingkungan pertemanan juga mendorong remaja melakukan tindakan menyimpang seperti merokok minum alkohol membolos sekolah dan ikut judi online. Faktor agama moral dan ekonomi keluarga juga memengaruhi perilaku remaja. Penelitian ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru bukan hanya masalah pribadi remaja. Masalah ini juga berkaitan dengan keadaan sosial yang ada di sekitar mereka.

Kata Kunci : kenakalan remaja, masyarakat, perspektif.

¹ Mahasiswa Program S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: faisahemiliaputri@gmail.com

² Dosen Pembimbing Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Masa remaja menjadi masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik pikiran dan kehidupan sosial. Remaja juga mulai mencari jati diri dan ingin mendapat pengakuan dari lingkungan terutama dari teman sebaya.

Remaja seharusnya memakai masa ini untuk mengembangkan kemampuan diri melalui kegiatan yang baik. Namun tidak semua remaja mampu memakai kesempatan itu dengan baik. Keadaan ini membuat sebagian remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik.

Kenakalan remaja di Kota Bontang menunjukkan gejala yang perlu mendapat perhatian. Beberapa kasus muncul dalam bentuk bolos sekolah minum alkohol penyalahgunaan narkoba dan judi online. Data Satpol PP Kota Bontang tahun 2023 mencatat 20 siswa SMA atau SMK tertangkap karena bolos sekolah dan 12 siswa lain mengonsumsi alkohol (Ayu & Murlianti, 2025).

Data dari BNNK Bontang juga menunjukkan bahwa ketahanan diri remaja terhadap narkoba masih tergolong rendah. Nilainya berada pada angka 42.46. Masyarakat juga merasa resah karena beberapa kasus perkelahian antarremaja masih terjadi.

Keluarga menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku remaja. Orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak dapat membuat remaja mencari perhatian di luar rumah. Keadaan ini dapat mendorong remaja melakukan perilaku yang menyimpang (Amalia & Natsir, 2019).

Kesibukan orang tua juga dapat mengurangi waktu untuk mengawasi anak. Anak akhirnya memiliki ruang yang lebih bebas tanpa arahan yang cukup. Keadaan ini dapat memperbesar peluang remaja terlibat dalam kenakalan.

Fenomena ini terlihat di Kelurahan Bontang Baru. Laporan Bontang Post tahun 2019 menunjukkan bahwa wilayah ini memiliki tingkat kenakalan remaja yang cukup tinggi (Bontang Post, 2019). Bentuk kenakalan yang muncul antara lain penyalahgunaan zat adiktif tawuran pencurian dan pergaulan bebas.

Kelurahan Bontang Baru berada dekat dengan pusat pemerintahan dan aparat keamanan seperti Satpol PP dan Kodim. Namun perilaku menyimpang remaja masih tetap ditemukan di lapangan. Karena itu penelitian ini melihat pandangan masyarakat tentang faktor penyebab kenakalan remaja agar upaya pencegahan dan penanganan dapat berjalan lebih tepat.

Kerangka Dasar Teori

Teori Kontruksi Sosial

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann menjelaskan bahwa realitas sosial terbentuk melalui hubungan dan interaksi manusia (Berger & Luckmann, 2022). Masyarakat membangun pemahaman tentang suatu masalah melalui pengalaman nilai norma dan budaya yang berlaku di lingkungan mereka. Karena itu cara pandang setiap kelompok masyarakat dapat berbeda dan dapat berubah sesuai keadaan sosial.

Penelitian ini memakai teori konstruksi sosial untuk memahami cara masyarakat memandang kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru. Masyarakat tidak hanya menilai perilaku remaja berdasarkan aturan resmi. Masyarakat juga menilai perilaku remaja berdasarkan nilai norma dan pengalaman sosial yang mereka alami sehari-hari.

Melalui interaksi yang terjadi terus menerus masyarakat membangun pemahaman bersama tentang perilaku yang dianggap wajar dan perilaku yang dianggap menyimpang. Dengan cara ini kenakalan remaja dapat dipahami sebagai hasil dari proses sosial. Proses itu berlangsung dalam kehidupan keluarga lingkungan pertemanan dan masyarakat.

Perspektif

Perspektif berarti cara seseorang atau kelompok melihat suatu masalah. Dalam ilmu sosial perspektif dapat dipahami sebagai sudut pandang dalam menilai dan memahami suatu keadaan. Perspektif terbentuk dari pengalaman nilai dan lingkungan sosial yang memengaruhi cara berpikir seseorang. Max Weber menjelaskan bahwa nilai kepercayaan kondisi sosial ekonomi dan budaya memengaruhi cara pandang seseorang. Karena itu perspektif tidak muncul dengan sendirinya. Perspektif terbentuk melalui interaksi sosial yang terus berjalan.

Dalam penelitian ini perspektif masyarakat berarti pandangan bersama warga tentang kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru. Pandangan ini muncul dari pengalaman bersama nilai budaya norma dan struktur sosial yang berkembang di masyarakat. Pandangan itu memengaruhi cara masyarakat menilai menanggapi dan ikut mencegah kenakalan remaja. Perspektif masyarakat terbentuk dari tiga unsur utama. Unsur itu meliputi pengalaman kolektif nilai dan norma budaya serta struktur sosial. Ketiga unsur ini membantu masyarakat menentukan apakah perilaku remaja masih wajar atau sudah menyimpang.

Pengalaman kolektif membantu masyarakat memahami masalah remaja berdasarkan kejadian yang mereka lihat dan alami. Nilai dan norma budaya menjadi dasar dalam menilai baik buruknya perilaku remaja. Struktur sosial membantu masyarakat membagi peran dalam mengawasi dan membina remaja.

Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja atau juvenile delinquency berarti perilaku remaja yang melanggar norma aturan dan hukum. Kartini Kartono menjelaskan bahwa kenakalan remaja mencakup perilaku negatif dari pelanggaran ringan sampai tindakan kriminal (Kartono, 2014). Soerjono Soekanto menjelaskan bahwa kenakalan remaja muncul karena faktor dari dalam diri remaja dan faktor dari lingkungan sekitar.

BKKBN menjelaskan bahwa remaja adalah orang berusia 10 sampai 24 tahun yang belum menikah (BKKBN, 2020). Masa remaja menjadi masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa. Pada masa ini remaja mengalami perubahan fisik psikis dan sosial.

Masa remaja menjadi masa penting dalam pembentukan karakter. Remaja perlu mendapat pengawasan dan bimbingan yang tepat. Tanpa bimbingan yang baik remaja dapat melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja muncul karena berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor itu dapat berasal dari dalam diri remaja dan dari luar diri remaja. Faktor dari dalam diri remaja meliputi krisis identitas emosi yang tidak stabil dan lemahnya pengendalian diri. Erik Erikson menjelaskan bahwa remaja yang gagal membentuk identitas diri dapat mengalami kebingungan peran. Kebingungan ini dapat mendorong remaja mencari pengakuan dengan cara yang kurang tepat. Keadaan tersebut dapat membuat remaja lebih mudah melakukan perilaku menyimpang.

Remaja yang belum mampu mengelola emosi juga mudah terpengaruh oleh lingkungan. Mereka dapat mengikuti ajakan teman tanpa memikirkan akibatnya. Hal ini menunjukkan bahwa faktor dari dalam diri remaja ikut membentuk perilaku mereka. Faktor dari luar diri remaja meliputi keluarga lingkungan sosial nilai agama media dan teknologi. Keluarga yang kurang harmonis dan kurang mengawasi anak dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja. Komunikasi yang lemah antara orang tua dan anak juga membuat remaja tidak mendapat arahan yang cukup.

Teman sebaya dan lingkungan sosial juga memiliki pengaruh besar. Remaja yang ingin diterima oleh kelompoknya dapat mengikuti perilaku teman meski perilaku itu salah. Nilai agama yang lemah dan penggunaan media yang tidak terkontrol juga dapat membuat remaja lebih mudah mengenal perilaku negatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti memakai metode ini untuk memahami secara mendalam pandangan masyarakat tentang penyebab kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru. Peneliti menyajikan hasil penelitian dalam bentuk narasi deskriptif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi wawancara mendalam dan dokumentasi. Peneliti memilih informan dengan teknik purposive sampling. Teknik ini berarti peneliti memilih informan secara sengaja karena informan dianggap mampu memberi data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari aparat kelurahan ketua RT ketua FKPM masyarakat orang tua dan remaja. Mereka dipilih karena memahami keadaan sosial di Kelurahan Bontang Baru. Data yang terkumpul kemudian peneliti analisis agar dapat menjawab fokus penelitian.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek utama. Aspek itu meliputi pengalaman kolektif nilai dan norma budaya serta struktur sosial. Ketiga aspek ini membantu peneliti memahami cara masyarakat memaknai dan menilai kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru.

1. Pengalaman Kolektif

Pengalaman kolektif menggambarkan cara warga memahami perilaku remaja berdasarkan kejadian yang mereka lihat dan alami. Di Kelurahan Bontang Baru masyarakat melihat perilaku remaja dalam bentuk yang beragam. Ada perilaku yang masih dianggap wajar dan ada juga perilaku yang sudah meresahkan warga.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat sering menemukan remaja berkumpul sampai larut malam. Sebagian remaja juga mengonsumsi minuman beralkohol atau ngoteng. Minuman itu biasanya berasal dari campuran alkohol dengan minuman energi atau air.

Masyarakat juga melihat remaja merokok dan melanggar aturan jam belajar. Beberapa kasus pencurian kecil juga pernah terjadi. Remaja mengambil barang dagangan di warung memetik buah milik warga dan mengambil sandal atau sepatu di depan rumah.

Warga juga melaporkan adanya transaksi narkoba di beberapa titik tertentu. Pelaku transaksi itu tidak selalu berasal dari warga setempat. Namun kejadian itu tetap menimbulkan rasa khawatir di lingkungan masyarakat.

Pihak kelurahan FKPM dan RT sudah melakukan pengawasan dan memberi imbauan. Namun sebagian remaja masih mengulangi perilaku yang sama. Keadaan ini menunjukkan bahwa kenakalan remaja di Bontang Baru masih membutuhkan pengawasan dan pembinaan yang lebih kuat.

2. Norma dan Budaya

Nilai dan norma budaya berperan penting dalam mengarahkan perilaku remaja. Di Kelurahan Bontang Baru masyarakat memakai kebiasaan dan pengalaman bersama sebagai dasar untuk menilai perilaku remaja. Masyarakat membina remaja melalui pengawasan teguran dan penanaman sikap disiplin.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kedekatan orang tua dan anak sangat memengaruhi pembinaan remaja. Keluarga menjadi tempat utama dalam membentuk nilai moral dan kedisiplinan. Ketika keluarga kurang memberi contoh dan arahan remaja lebih mudah bertindak sesuai keinginannya sendiri.

Masyarakat Bontang Baru lebih sering membina remaja melalui cara informal. Cara itu berupa teguran peringatan pengawasan dan pembiasaan untuk mematuhi norma. Cara ini menunjukkan bahwa nilai budaya masih menjadi dasar utama dalam membentuk perilaku sosial.

Namun tingkat kepatuhan remaja terhadap aturan masih belum optimal. Aturan jam wajib belajar sudah diberlakukan. Masyarakat juga sudah berusaha membatasi aktivitas remaja pada malam hari.

Pada kenyataannya masih banyak remaja yang melanggar aturan tersebut. Mereka tetap keluar rumah pada malam hari dan berkumpul dengan teman. Hal ini menunjukkan bahwa norma masyarakat belum sepenuhnya mampu mengendalikan perilaku remaja.

3. Struktur Sosial

Struktur sosial di Kelurahan Bontang Baru memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban masyarakat. Struktur ini melibatkan aparat kelurahan ketua RT FKPM PPATBM dan relawan sosial. Mereka menjalankan fungsi pengawasan pembinaan dan kontrol sosial.

Aparat kelurahan bersama lembaga masyarakat melakukan pengawasan terhadap perilaku remaja. Mereka menjalankan patroli pembinaan dan pendekatan persuasif. Cara ini bertujuan agar remaja memahami aturan tanpa merasa ditekan.

Hasil wawancara dengan Bagus Susanto S.IP. menunjukkan bahwa aparat kelurahan bersama PPATBM dan Relawan SAPA memiliki peran penting. Mereka tidak hanya mengawasi remaja. Mereka juga memberi bimbingan teknis agar anggota mampu menangani anak di bawah umur dengan cara yang baik dan tanpa kekerasan verbal.

Ketua RT dan FKPM juga berperan dalam membina pemuda di Kelurahan Bontang Baru. Mereka menjadi pengawas di tingkat wilayah dan menjadi penengah ketika muncul masalah remaja. Mereka juga mendorong kegiatan positif agar remaja dapat menyalurkan kemampuan mereka.

Pemerintah juga mendukung upaya pembinaan melalui aturan jam wajib belajar patroli rutin dan penyediaan fasilitas olahraga. Salah satu fasilitas yang disediakan adalah lapangan mini soccer di setiap kelurahan. Upaya ini menunjukkan adanya komitmen untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja.

Pembahasan

Pengalaman Kolektif

Masyarakat Kelurahan Bontang Baru membangun pemahaman tentang kenakalan remaja dari pengalaman sehari-hari. Pengalaman itu muncul dari interaksi sosial pengamatan langsung dan komunikasi antarwarga. Proses ini membuat masyarakat memiliki penilaian bersama tentang perilaku remaja.

Pandangan ini sesuai dengan teori konstruksi sosial dari Berger dan Luckmann. Teori ini menjelaskan bahwa masyarakat membangun kenyataan sosial melalui pengalaman dan makna bersama (Berger & Luckmann, 2022). Karena itu cara masyarakat menilai kenakalan remaja terbentuk dari kejadian yang berulang di lingkungan mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat melihat banyak bentuk perilaku remaja. Perilaku itu meliputi berkumpul sampai larut malam minum alkohol merokok dan mencuri barang kecil. Kejadian yang berulang membuat masyarakat memandang kenakalan remaja sebagai masalah nyata di lingkungan mereka.

Penilaian masyarakat tidak muncul secara tiba-tiba. Masyarakat membentuk penilaian itu melalui pengalaman bersama yang berlangsung lama. Dengan demikian kenakalan remaja di Bontang Baru dapat dipahami sebagai hasil dari proses sosial yang terus terjadi.

Lemahnya pengawasan keluarga juga memperkuat masalah ini. Remaja yang kurang dekat dengan orang tua sering tidak memiliki batasan yang jelas dalam bertindak. Hal ini sesuai dengan penelitian Tri Yukanti tahun 2017 yang menunjukkan bahwa lemahnya bimbingan dan disiplin keluarga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja (Tri Yukanti, 2017).

Norma dan budaya

Kehidupan sosial masyarakat menunjukkan bahwa aturan dan kebiasaan berperan sebagai kontrol sosial. Masyarakat memakai nilai bersama untuk membina dan mengawasi remaja. Nilai ini menjadi pedoman dalam menilai apakah perilaku remaja pantas atau menyimpang.

Dalam pandangan konstruksi sosial perilaku seseorang dipengaruhi oleh interaksi dan harapan lingkungan. Remaja belajar memahami aturan melalui kebiasaan yang hidup dalam masyarakat. Karena itu keluarga dan lingkungan menjadi tempat penting dalam menanamkan nilai moral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi faktor utama dalam pembentukan moral remaja. Orang tua berperan menanamkan disiplin etika dan tanggung jawab. Namun pengawasan yang lemah membuat remaja kurang mendapat bimbingan yang memadai.

Kondisi ini menunjukkan adanya jarak antara nilai yang diharapkan masyarakat dan kenyataan yang terjadi. Masyarakat berharap keluarga mampu menjadi tempat utama pembinaan remaja. Namun sebagian keluarga belum mampu menjalankan peran itu secara konsisten.

Kepatuhan remaja terhadap norma juga berbeda-beda. Informan bernama Iling menjelaskan bahwa sebagian anak mulai berbicara tidak sopan dan tidak mendengar nasihat. Remaja lebih mudah patuh ketika orang tua memberi pengawasan dan arahan secara konsisten.

Struktur Sosial

Aparat kelurahan dan lembaga formal di Bontang Baru memiliki peran penting dalam menjaga ketertiban. Mereka ikut menekan peluang munculnya kenakalan remaja. Salah satu lembaga yang terlibat adalah PPATBM.

PPATBM merupakan lembaga berbasis masyarakat yang membantu mencegah mengawasi dan menangani awal masalah perempuan dan anak. Lembaga ini membantu masyarakat ketika muncul masalah yang berkaitan dengan anak. Peran ini penting karena sebagian pelaku kenakalan masih berada di bawah umur.

Selain PPATBM ada juga Relawan SAPA atau Sahabat Perempuan dan Anak. Relawan ini memantau keadaan lingkungan dan memberi edukasi kepada

masyarakat. Mereka juga menyampaikan imbauan teguran dan penyuluhan kepada remaja serta keluarga ketika menemukan tanda perilaku menyimpang.

Keterlibatan struktur sosial menunjukkan bahwa pengawasan remaja dilakukan bersama. Ketua RT dan FKPM menjadi bagian penting dalam kontrol sosial di tingkat masyarakat. Mereka menjaga keamanan melalui kerja sama komunikasi dan penyelesaian masalah dengan cara persuasif.

FKPM berfungsi sebagai penghubung antara polisi dan masyarakat. Forum ini membantu warga menyampaikan masalah keamanan di lingkungan mereka. Dengan cara ini perilaku remaja dapat dipantau secara lebih dekat dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perspektif masyarakat terhadap faktor penyebab kenakalan remaja di RT 01 Kelurahan Bontang Baru Kota Bontang dapat disimpulkan bahwa masyarakat melihat kenakalan remaja sebagai masalah sosial. Masalah ini muncul karena berbagai faktor yang saling berhubungan. Pandangan masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman kolektif norma budaya dan struktur sosial yang berkembang di lingkungan mereka.

Pertama pengalaman kolektif menunjukkan bahwa masyarakat memahami perilaku remaja melalui kejadian yang mereka lihat dan alami dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman itu muncul dari keluarga teman sebaya dan lingkungan masyarakat. Pengalaman tersebut membentuk cara masyarakat menilai berbagai bentuk kenakalan remaja.

Kedua norma dan budaya menjadi dasar masyarakat dalam menilai perilaku remaja. Keluarga dan lingkungan pergaulan ikut memengaruhi perilaku remaja. Ketika keluarga kurang mengawasi dan lingkungan pergaulan kurang baik remaja menjadi lebih mudah melakukan penyimpangan.

Ketiga struktur sosial di Kelurahan Bontang Baru menunjukkan adanya keterlibatan banyak pihak dalam menangani kenakalan remaja. Aparat kelurahan lembaga sosial RT FKPM PPATBM Relawan SAPA dan masyarakat ikut melakukan pembinaan dan pengawasan. Kerja sama ini menjadi bagian penting dalam mencegah perilaku menyimpang.

Secara umum masyarakat tidak melihat kenakalan remaja hanya sebagai masalah pribadi remaja. Masyarakat melihat masalah ini sebagai hasil dari keadaan sosial yang terbentuk di sekitar remaja. Karena itu pemahaman terhadap perspektif masyarakat penting untuk menyusun langkah pencegahan dan penanganan yang lebih tepat.

Saran

Penelitian ini memberi beberapa saran untuk membantu mencegah dan menangani kenakalan remaja di Kelurahan Bontang Baru. Saran ini ditujukan kepada keluarga lembaga masyarakat dan remaja. Setiap pihak perlu menjalankan peran masing-masing secara konsisten.

1. **Peran Keluarga:** Keluarga perlu memperkuat pengawasan dan komunikasi dengan remaja. Orang tua tidak cukup hanya memberi nasihat. Orang tua juga perlu hadir dalam kegiatan sehari-hari anak. Orang tua perlu mengenal teman anak dan lingkungan pergaulannya. Orang tua juga perlu membangun hubungan emosional yang hangat. Dengan cara itu remaja akan merasa diperhatikan dan lebih mudah menerima arahan..
2. **Peran Lembaga Masyarakat:** FKPM PPATBM Relawan SAPA dan aparat kelurahan perlu memperkuat kerja sama. Mereka perlu membuat program pembinaan remaja yang lebih rutin dan berkelanjutan. Program itu dapat berbentuk pelatihan sosialisasi penyuluhan dan kegiatan positif untuk remaja. Kegiatan pembinaan perlu membantu remaja memahami aturan sosial dan akibat dari perilaku menyimpang. Kegiatan ini juga perlu menanamkan pentingnya menaati norma masyarakat. Dengan pembinaan yang teratur remaja memiliki ruang untuk berkembang ke arah yang lebih baik.
3. **Peran Remaja:** Remaja perlu meningkatkan kesadaran dalam memilih teman dan lingkungan pergaulan. Remaja juga perlu memahami risiko dari perilaku menyimpang. Kesadaran ini penting agar remaja tidak mudah mengikuti ajakan yang merugikan. Remaja perlu lebih aktif mengikuti kegiatan yang bersifat edukatif dan positif. Kegiatan itu dapat membantu membentuk karakter yang lebih baik. Keterlibatan remaja dalam program pembinaan juga dapat mencegah perilaku yang merugikan diri sendiri dan lingkungan.

Daftar Pustaka

- Ayu, D., & Murlianti, S. (2025). Membongkar ruang sosial remaja pembolos: Studi kasus di Kota Industri Bontang. *Indonesian Journal of Social Development*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.47134/jsd.v3i1.4539>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Profil generasi remaja Indonesia*. Jakarta, Indonesia: BKKBN.
- Berger, P., & Luckmann, T. (2022). The social construction of reality. In *Social theory re-wired* (pp. 110-122). Routledge.
- Bontang Post. (2019, November 14). Kenakalan remaja di Bontang meningkat, Bontang Baru paling tinggi. <https://bontangpost.id/kenakalan-remaja-di-bontang-meningkat-bontang-baru-paling-tinggi/>
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (Edisi keempat; A. Fawaid, Trans.). Pustaka Pelajar. (Original work published 2014)
- Kartono, K. 2014. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nuraeni. (2022). Masalah kenakalan remaja (juvenile delinquency). *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial (JPLS)*, 16(1), 1–12.

- Polres Bontang. (2024, November 14). Polres Bontang amankan terduga pelaku judi online. Bontang: Polres Bontang
- Pranala.co. (2024, November 14). Polres Bontang bongkar kasus judi online di warung kopi. Pranala.co. <https://pranala.co/berita-bontang>
- Yuliantini, S. (2020). Hubungan kecerdasan emosi dan penyesuaian Sosial dengan kenakalan remaja pada siswa. *Psikoborneo*, 5(2), 215-223.